

**MODEL APPLICATION OF QUANTUM LEARNING TEACHING
LEARNING TO IMPROVE RESULTS IPA
CLASS IV MI AL - MUHAJIRIN
MENGKALA SAKTI**

Herlinawati , Mahmud Alpusari, Hendri Marhadi
Herlinawatiwati. 1976. @ gmail.com, mahmud_131079@yahoo.co.id, hendri_m29@yahoo.co.id.
Cp. 085274238710

*Study program Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *Problem Research is low results Students learn science class IV MI Al Muhajirin Mengkala sakti That is an average of 57.75 With The KKM 70. This about caused teachers Still Less Varies in using Model Or development strategi in proces's Learning that Students involved resuld Less Active While studying. This research in Shape Classroom Action Research (PTK). This research aims to improve learning IPA IV MI Al-Muhajirin Mengkala Sakti. The formulation of the problem "Does the Model application of Quantum Teaching can be improve learning results IPA class IV MI Al-Muhairin Mengkala Sakti?". The Research of Subject Class IV by twenty 20 students con sisting of thirteen 13 male and seven 7 female . The research results show that the Student complete basic fundamentals score that is 8 Student completed (40.00%), increase to cycle I became 14 students (70.00%), and increase again to cycle become 19 students (95.00%). And I Cycle score Increased of 19.82%. Increases In Cycle II cycle on the average to 28.32%. Such data can be concluded that the model application of Quantum Learning Teaching can be improve learning results IPA class IV MI Al-Muhajirin Mengkala Sakti.*

Key Words : *Quantum Learning Model of Teaching, Learning Outcomes IPA*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV MI AL-MUHAJIRIN MENGKALA SAKTI

Herlinawati , Mahmud Alpusari, Hendri Marhadi

Herlinawatiwati. 1976. @ gmail.com, mahmud_131079@yahoo.co.id, hendri_m29@yahoo.co.id.
CP. 085274238710

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Al- Muhajirin Mengkala Sakti yaitu dengan rata-rata 57.75 dengan KKM 70. Hal ini disebabkan guru masih kurang bervariasi dalam menggunakan model atau strategi dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa kurang terlibat aktif saat belajar. Penelitian ini dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Al-Muhajirin Mengkala Sakti. Adapun rumusan masalah “ Apakah penerapan model Pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Al-Muhajirin Mengkala Sakti?”. Subjek penelitian ini siswa kelas IV sebanyak 20 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang tuntas pada skor dasar yaitu 8 siswa yang tuntas (40.00%), meningkat siklus I menjadi 14 siswa (70.00%), dan meningkat lagi siklus II menjadi 19 siswa (95.00%). Dan pada siklus I nilai rerata meningkat sebesar 19.82%. Pada siklus II meningkat sebesar 28.32%. Data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Al-Muhajirin Mengkala Sakti

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Quantum Teaching*, Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia (KTSP, 2011:9). Begitu pentingnya membangun kemampuan pengetahuan IPA, maka IPA diberikan kepada semua peserta dengan kemampuan berfikir logis, analisis, sistematis, dan kreatif. Salah satu faktor menentu keberhasilan suatu pendidikan adalah peranan guru. Demikian pula dengan pembelajaran IPA di sekolah dasar, dimana guru dituntut harus menampilkan berbagai kemampuan dasar secara terintegrasi dalam proses pembelajaran. Kemampuan tersebut misalnya penguasaan materi, kemampuan dalam penguasaan metode mengajar, memotivasi situasi belajar, hubungan dengan siswa yang dapat melibatkan siswa secara optimal dan berbagai kemampuan lainnya.

Mengingat pentingnya belajar IPA, maka pembelajaran perlu ditingkatkan agar tujuan dalam pembelajaran IPA bisa tercapai dengan baik. Adapun tujuan pembelajaran IPA (Depdiknas, 2004) adalah melatih pengetahuan berfikir dalam menarik kesimpulan, mengembangkan aktifitas kreatif yang melibatkan imajinasi, instusi dan pengetahuan, mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan pengetahuan menyimpan informasi.

Mengajarkan konsep IPA guru harus pandai memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam memilih model pembelajaran harus memiliki pertimbangan antara lain materi pembelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, dan saran atau fasilitas yang tersedia sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai (Trianto, 2007:3)

Berdasarkan observasi dan dokumentasi hasil belajar IPA masih rendah hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Skor Dasar Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI AL- Muhajirin
Menggala Sakti Pada Mata Pelajaran IPA

No	Jumlah Siswa	KKM	Tingkat Ketuntasan		
			Tuntas	Tidak Tuntas	Rata – rata kelas
1	20 Orang	70	8 Orang (40%)	12 Orang (60%)	57.75

Sumber : MI AL- Muhajirin Menggala Sakti

Selain itu faktor penyebab rendahnya hasil belajar IPA adalah pembelajaran IPA yang diberikan rendahnya hasil belajar IPA Hal ini disebabkan 1) pada saat pembelajaran IPA berlangsung siswa hanya duduk, diam, dengar, catat dan hafal (3DCH), 2) Siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar, 3). Siswa cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran IPA karena selama ini pembelajaran IPA dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar IPA di sekolah.

Berbagai gejala di atas menunjukkan hasil belajar IPA siswa rendah. Untuk itu peneliti berusaha meningkatkan hasil belajar IPA dengan menerapkan model Pembelajaran *Quantum Teaching*. Menurut peneliti model Pembelajaran *Quantum Teaching* ini dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa serta sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPA karena mampu menumbuhkan kembangkan potensi intelektual, sosial dan emosional yang ada dalam diri siswa. disini siswa akan terlatih untuk mengemukakan gagasan dan perasaan secara cerdas dan kreatif, serta mampu menemukan dan menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya untuk menghadapi berbagai persoalan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Agus Suprijono (2011:45) mengartikan model sebagai pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial. Mills (dalam Suprijono, 2011:45) memberikan pendapat bahwa model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu.

Menurut Komaruddin (dalam Syaiful Sagala, 2010: 175) model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Model dapat dipahami sebagai : (1) suatu tipe atau desain; (2) suatu deskripsi atau analogi yang diperlukan untuk membantu proses visualisasi sesuatu yang tidak dapat dengan langsung diamati; (3) suatu sistem asumsi –asumsi, data – data dan interferensi – interferensi yang dipakai untuk menggambarkan secara matematis suatu obyek atau peristiwa; (4) suatu desain yang disederhanakan dari suatu sistem kerja, suatu terjemahan realitas yang di sederhanakan; (5) suatu deskripsi dari suatu system yang mungkin atau imajiner; dan (6) penyajian yang diperkecil agar dapat menjelaskan dan menunjukkan sifat bentuk aslinya.

Model *Quantum Teaching* adalah perubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya yang menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar (De Porter dalam Riyanto Yatim, 2010 : 199).

Model *Quantum Teaching* merupakan proses pembelajaran dengan menyediakan latar belakang dan strategi untuk meningkatkan proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Model *Quantum Teaching* mencakup petunjuk untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang pengajaran, menyampaikan isi dan memudahkan proses belajar mengajar. De Porter dalam Riyanto Yatim, 2010 : 199) menyatakan bahwa : ”*Quantum Teaching* menunjukkan kepada anda menjadi guru yang baik. *Quantum Teaching* adalah cara – cara baru yang memudahkan proses belajar mengajar lewat pepaduan unsure seni dan pencapaian – pencapaian yang terarah apapun mata pelajaran yang anda ajarkan. Dengan menggunakan model Pembelajaran *Quantum Teaching* anda akan dapat menggabungkan keistimewaan – keistimewaan belajar menuju bentuk perencanaan pelajaran yang akan melejitkan prestasikan siswa”.

Cara ini memberikan sebuah gaya mengajar yang memberdayakan siswa untuk berprestasi lebih dari yang dianggap mungkin. Cara ini juga membantu guru dalam memperluas keterampilan dan motivasi siswa sehingga akan memperoleh kepuasan lebih besar dari pekerjaannya.

Rumusan masalah yang di kemukakan adalah penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV MI- Almuhajirin Menggala Sakti Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir?

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan disekolah MI AL- Muhajirin Menggala Sakti Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir, dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Mei tahun ajaran 2015/2016. Waktu penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester II dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Mei tahun ajaran 2015/2016. Jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 7 orang perempuan dan 13 orang laki – laki.

Penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas terjadi bersama (Suasimen Arikunto dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011:104). Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dalam peningkatan pembelajaran dikelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar. Konsep dari PTK ini adalah mengetahui secara jelas masalah – masalah yang ada dikelas dan mengatasi masalah tersebut. Adapun masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah masalah pembelajaran. Penelitian ini akan dilakukan sebanyak 2 siklus dan dalam empat tahap, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi.

Instrumen penelitian ini : silabus, rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar Kerja Siswa (LKS). Adapun Teknik pengumpulan data dilakukan dengan berpedoman pada lembar observasi untuk mengukur aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dalam bentuk notes, tes dan dokumentasi.

Teknik analisa pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analisa deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa sesudah menerapkan model Pembelajaran *Quantum Teaching*. Analisis data aktivitas guru dan siswa. Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan dikatakan sesuai jika semua aktivitas dalam pembelajaran terlaksana sesuai dengan penerapan model *Quantum Teaching* aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dinilai pada observasi dengan rumus sebagai berikut :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad \text{KTSP (dalam Syahrilfuddin dkk, 2011:81).}$$

Keterangan :

- NR = Persentase rata – rata aktivitas (guru/siswa)
- JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan
- SM = Skor maksimal yang didapat (guru/siswa)

Tabel 2 Kategori Aktivitas Guru/Siswa

Interval	Kategori
90-100	Amat Baik
80-89	Baik
70-79	Cukup
<69	Kurang

Sumber : *Ngalam Purwanto (dalam Syahrilfuddin, dkk, 2010:115)*

2. Hasil Belajar IPA Siswa

Analisis data tentang hasil belajar IPA siswa dapat dilihat dengan membandingkan skor dasar siswa dengan skor ulangan harian I dan ulangan harian II. Analisis data berguna untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah dilaksanakan tindakan berupa penerapan model *Quantum Teaching* dalam proses pembelajaran IPA.

a. Hasil Belajar Individu

Analisis keberhasilan tindakan siswa di gunakan rumus sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan

S : Nilai yang diharapkan

R : Skor yang di peroleh siswa

N : Skor maksimum

b. Kriteria Klasikal

Ketuntasan klasikal dikatakan tercapai apabila 80% dari seluruh siswa memahami materi pelajaran yang telah di pelajari, untuk menentukan ketuntasan belajar siswa klasikal, dapat di gunakan rumus sebagai berikut:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

NgalanPurwanto

Keterangan :

PK : Nilai yang di harapkan

N : Jumlah siswa yang tuntas

ST : Jumlah siswa seluruhnya

c. Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar yang didapatkan dari hasil observasi yang telah diolah, dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$M = \frac{\text{Poserate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \quad \text{Sumber: (Zainal Agib, 2011:53)}$$

Keterangan :

P = Persentase Peningkatan

Poserate = Nilai rata – rata sesudah tindakan

Baserate = Nilai rata – rata sebelum tindakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini telah menyiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, kisi – kisi ulangan siklus I, II, soal ulangan harian, alternatif jawaban ulangan harian.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan model *Quantum Teaching* dilaksanakan:

Tahap 1 : Tumbuhkan

Guru mengajukan pertanyaan yaitu “Pernahkah kalian belajar tentang perubahan lingkungan pada kelas tiga ?” siswa menjawab “pernah.” Kemudian guru bertanya kapan terjadinya angin darat dan angin laut? Siswa menjawab, angin darat terjadi dari embusan angin dari darat kelaut, sedangkan anngin laut terjadi angin yang berembus dari laut kedaratan. Kemudian guru bertanya, angin darat dan angin laut terjadi saat pukul berapa? Dengan semangat siswa menjawab” angin darat terjadi pada malam hari sekitar pukul 21.00 (9 malam) dan angin laut mulai terjadi pada siang hari sekitar pukul 9.00”. Kemudian guru bertanya lagi jadi” apakah yang dimaksud dengan angin?” siswa menjawab “angin adalah udara yang bergerak”. Pada saat guru mengajukan pertanyaan, beberapa siswa melakukan aktivitas lain dan ada juga yang diam. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.

Tahap 2 : Alami

Guru mendemonstrasikan media pembelajaran yaitu gambar angin darat. Gambar pertama dilihatkan kepada siswa tentang terjadi angin darat, gambar yang

kedua dilihatkan kepada siswa tentang terjadi angin laut dan siswa melakukan tanya jawab dan siswa memberikan jawaban, tetapi tidak semua siswa memberikan jawaban. Saat guru mendemonstrasikan ada siswa yang ribut dan kurang merespon pertanyaan yang diberikan guru.

Tahap 3 : Namai

Siswa menamai materi pembelajaran yang akan dipelajari pada hari ini dengan bantuan bimbingan guru yaitu perubahan lingkungan disebabkan oleh angin, tetapi siswa belum berani dan belum tepat menamai pelajaran.

Guru menjelaskan materi pembelajaran, dalam kegiatan ini masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru melakukan aktivitas lain.

Setelah menjelaskan materi pelajaran, siswa diminta duduk berkelompok yang terdiri dari 5 orang, kemudian guru memberikan LKS 1 kepada masing – masing kelompok. Kegiatan dilanjutkan yaitu siswa mengerjakan dalam percobaan mengacu pada LKS 1. Sebagian besar siswa masih bingung mengerjakan percobaan mengacu pada LKS 1 tersebut. Mereka bertanya kepada guru dan siswa lain sehingga kelas menjadi ribut, hal ini dikarenakan LKS yang biasa mereka kerjakan selama ini berbeda dari biasanya, maka banyak waktu yang habis untuk dalam percobaan mengacu pada LKS 1. Guru berkeliling ke setiap kelompok untuk membantu dan membimbing siswa dalam mengerjakan percobaan mengacu pada LKS 1 tersebut.

Tahap IV : Demonstrasi

Guru meminta perwakilan kelompok untuk melaporkan hasil diskusinya, akan tetapi siswa masih takut untuk maju. Guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusi dan siswa lainnya belum ada yang menanggapi hasil diskusi dari kelompok lain. Siswa belum ada yang berani mengomentari atau memberikan saran terhadap kelompok yang maju, karena sebagian kelompok masih bingung dalam memberikan pendapat.

Tahap V : Ulangi

Siswa bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran dan guru meminta siswa mengerjakan evaluasi. Sebagian kecil siswa yang menyimpulkan materi pembelajaran.

Tahap VI : Rayakan

Guru mengajak siswa bertepuk tangan atas keberhasilan kelompok terbaik dan semua siswa mengatakan hore sambil mengayunkan tangan keatas. Beberapa siswa yang malu – malu ketika mengatakan hore sambil mengayunkan tangan ke atas.

Analisis Hasil Tindakan

Tabel 3 Aktivitas Guru Siklus I Dan Siklus II

Aktivitas yang diamati	Siklus I Pertemuan ke		Siklus II Pertemuan ke	
	I	II	I	II
Persentase persiklus Kategori	66.67%	75%	87.5%	95.83%
	Cukup		Amat Baik	

persentase aktivitas guru menunjukkan bahwa setiap pertemuan aktivitas guru mengalami peningkatan. Rata-rata persentase aktivitas guru siklus I adalah 70.83%, meningkat sebanyak 20.83% menjadi 91.66%, rata – rata persentase siklus II.

Tabel 4 Aktivitas Siswa Siklus I Dan Siklus II

Aktivitas yang diamati	Siklus I Pertemuan ke		Siklus II Pertemuan ke	
	I	II	I	II
Persentase persiklus Kategori	62.5%	70.83%	79.16%	91.67%
	Cukup		Amat Baik	

Persentase aktivitas siswa menunjukkan bahwa setiap pertemuan aktivitas siswa mengalami peningkatan. Rata-rata persentase aktivitas siswa siklus I adalah 66.66% meningkat sebanyak 18.75% menjadi 85.41%.

Hasil Belajar Siswa

Tabel 5 Ketuntasan Belajar Individu dan Klasikal Siswa

Kelompok Nilai	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Persentase Ketuntasan	Klasikal Kategori
		Jumlah siswa tuntas	Jumlah Tidak tuntas		
Skor Dasar	20	8	12	40,00%	Tidak
Siklus I	20	14	6	Tuntas	
Siklus II	20	19	1	70,00%	Tidak
				Tuntas 95,00%	Tuntas

Pada tabel diatas dapat dilihat persentase ketuntasan belajar klasikal setelah penerapan model Pembelajaran *Quantum Teaching* mengalami peningkatan setiap siklus, yang mana pada skor dasar persentase ketuntasannya 40% dengan kategori tidak

tuntas, pada ulangan harian siklus I adalah 70%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase hasil belajar siswa pada ulangan harian siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal minimal yang ditetapkan. Sedangkan pada persentase ketuntasan ulangan harian II adalah 95%, hal ini menunjukkan bahwa persentase hasil belajar siswa pada ulangan harian II sudah diatas ketuntasan belajar klasikal minimal 75%.

Tabel 6 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus

Kelompok nilai	Rata-rata nilai	Persentase peningkatan	
Skor Dasar	57.75	Skor Dasar U H	Skor Dasar U H
UH I	69.2	I	II
UH II	88.8	19.82%	28.32%

Pada tabel 6 Jadi persentase peningkatan hasil belajar keseluruhan dari model Pembelajaran *Quantum Teaching* dapat terlihat pada selisih skor dasar dan ulangan harian I mengalami peningkatan 19.82%, sedangkan ulangan harian I ke ulangan harian II mengalami peningkatan 28.32%.

Pembahasan Hasil Tindakan

Berdasarkan analisis hasil penelitian diperoleh data tentang aktivitas guru dan siswa dan analisis hasil belajar siswa, untuk aktivitas guru dan siswa diperoleh kesimpulan bahwa aktivitas guru dan siswa pada penerapan model Pembelajaran *Quantum Teaching* sudah sesuai dengan rencana pembelajaran, siswa sudah mulai aktif dalam belajar. Meskipun pada awal pertemuan pembelajaran masih terdapat kekurangan-kekurangan yang dilakukan pada guru dan siswa, kekurangan-kekurangan tersebut yaitu guru masih belum bisa mengatur waktu sesuai dengan rencana pembelajaran sehingga pada awal pertemuan pembelajaran masih kurang efisien, masih ada tahapan-tahapan yang belum sempurna. Siswa belum terbiasa dengan suasana pembelajaran yang diterapkan, masih ada siswa yang melakukan kegiatan-kegiatan lain sehingga proses pembelajaran yang diterapkan berlangsung cukup lambat. Pada awal pertemuan pembelajaran siswa juga belum terbiasa belajar dalam membentuk kelompok, sehingga pada saat membentuk kelompok kelas menjadi ribut dan banyak yang bermain dan bercerita sesama anggota kelompoknya. Namun pada pertemuan-pertemuan pembelajaran selanjutnya kekurangan-kekurangan tersebut sudah bisa diminimalisir dan meningkat kearah yang lebih baik. Guru sudah bisa mengatur waktu dan siswa juga sudah mandiri dan bisa bekerja sama dengan baik dalam kelompok diskusinya.

Dari analisis data tentang ketercapaian KKM diperoleh kesimpulan bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan siklus I dan ulangan siklus II. Berdasarkan ketercapaian KKM, pada ulangan siklus I, terdapat 6 siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan siswa tidak teliti dalam menyelesaikan soal-soal dan masih ada yang belum memahami soal. Pada ulangan siklus II terdapat 1 siswa yang tidak tuntas, hal ini disebabkan siswa tidak tepat dalam menyusun langkah-langkah penyelesaian soal dan siswa juga masih ada yang kurang

memahami pelajaran. Tetapi dari siklus I dan siklus II terjadi peningkatan siswa yang tidak tuntas dari 6 orang menjadi 1 orang.

Penerapan model Pembelajaran *Quantum Teaching* ini dinilai berhasil. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai KKM serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa pada setiap siklusnya sudah semakin membaik dan semakin meningkat. Dengan pembelajaran model Pembelajaran *Quantum Teaching* siswa dituntut dapat difikir dan percaya diri untuk aktif dalam mengerjakan permasalahan, sesuai dengan pendapat De Porter dalam Riyanto Yatim, 2010 : 199 “ Model Pembelajaran *Quantum Teaching* adalah perubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya yang menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar Model Pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan proses pembelajaran dengan menyediakan latar belakang dan strategi untuk meningkatkan proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Model Pembelajaran *Quantum Teaching* mencakup petunjuk untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang pengajaran, menyampaikan isi dan memudahkan proses belajar mengajar.

Dari penelitian ini juga menunjukkan kebenaran kajian teori model *Quantum Teaching* dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model Pembelajaran *Quantum Teaching* adalah salah satu pembelajaran alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa dengan bekerja sama menyelesaikan permasalahan dalam satu kelompok. Dengan demikian siswa dapat berinteraksi dalam menelaah pelajaran yang telah disampaikan, siswa dapat lebih aktif dan pelajaran menjadi tidak membosankan.

Berdasarkan pembahasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima kebenarannya. Dengan kata lain bahwa penggunaan penerapan model pembelajaran Pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran IPA siswa kelas IV MI AL-Muhajirin menggala sakti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : 1) Aktivitas guru mengalami peningkatan, rata-rata persentase pada siklus I adalah 70.83% meningkat menjadi 20.83% pada siklus II 91.66%. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, rata-rata persentase pada siklus I adalah 66.66% meningkat menjadi 18.75% pada siklus II 85.41%. 2) Peningkatan hasil belajar siswa terlihat pada rata – rata nilai skor dasar yaitu dasar 57,75 meningkat menjadi 69,2 pada siklus I dan pada siklus II meningkat 88.8, dan pada siklus I nilai rerata meningkat sebesar 19.82%. Pada siklus II meningkat sebesar 28.32%. Jadi, persentase peningkatan hasil belajar keseluruhan adalah 31.05%. 3) Persentase ketuntasan klasikal pada skor dasar yaitu 40% pada siklus I meningkat menjadi 70% dan siklus II kembali meningkat menjadi 95%.

Adapun rekomendasi yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah: 1) Bagi guru, hendaknya menggunakan model *Quantum Teaching* sebagai salah satu model dalam mengajarkan IPA guna meningkatkan hasil belajar siswa karena model pembelajaran ini sangat menyenangkan. 2) Bagi sekolah, sebaiknya kepala sekolah mendukung penerapan model *Quantum Teaching* yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. 3) Bagi peneliti, sebelum mengadakan penelitian sebaiknya bekerjasama dengan wali kelas untuk meningkatkan

suasana kelas yang akan diubah menjadi suasana yang aman, nyaman dan menyenangkan. Kemudian sebaiknya peneliti memperluas wawasan pengetahuan dan memberikan contoh-contoh yang nyata dalam kehidupan sehari-hari setiap indikatornya yang akan diajarkan agar siswa mudah memahami materi yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. Dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Widya
- Dimiyati, dkk. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Renika Cipta
- DePorter, B., Reardon M., Nourie, S. 2007. *Quantum Teaching Mempraktikan learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung : Kaifa.
- Gimin, dkk. 2008. *Model-Model Pembelajaran*. Pekanbaru : Cendikia Insani
- Hamalik, Oemar. 2002. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran Inovatif*. Bandung : PT Alfabeta
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru : Cendikia Insani
- Tanireja, Tukiran dkk. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung : Alfabeta
- Trianto. 2007. *Model-Model Pelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktif*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher